PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemimpin seharusnya seseorang yang sungguh-sungguh melakukan tanggungjawab kepemimpinannya. Pemimpin mengarahkan anggotanya dalam mencapai suatu tujuan, bahwa “Kepemimpinan adalah suatu hubungan sosial di mana seseorang atau kelompok tertentu, yang tidak lain adalah pemimpin, dibiarkan memengaruhi orang lain ke arah perubahan untuk mencapai sasaran bersama”.[[1]](#footnote-2) Konsep tersebut identik dengan “pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menghasilkan seorang pemimpin”.

Dalam Alkitab diceritakan beberapa tokoh pemimpin Kristen yang dapat menjdi teladan bagi pemimpin sekarang ini seperti Musa, Musa adalah pemimpin teladan karena menggerakkan umat Israel untuk menghadapi tantangan yang paling berat dan berbagai tantangan. Gaya kepemimpinan yang ada pada musa diwarnai oleh gaya dan otoritas kepemimpinan yang dinyatakan oleh Allah sendiri, karena Musa merupakan seorang yang mendapat panggilan dari Allah untuk menjadi pemimpin. “Kitab Keluaran menggambarkan Musa sebagai pemimpin bangsa dengan panggilan langsung dari Tuhan untuk menjadi pemimpin (Keluaran 3-4).

Dalam Matius 20:20-23; Markus 10:35-40 dijelaskan cara Yesus membangun pola kepemimpinan yang baik bagi murid-murid-Nya, sehingga dari cara Yesus memimpin membuat para murid berubah dan menjadi pemimpin yang mengutamakan pelayanan bukan penguasa. Demikian Petrus berhasil dalam kepemimpinannya di mana dalam memimpin sangat sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan amanat agung dari Allah.

Dalam dunia kepemimpinan, pola kepemimpinan adalah hal yang sangat penting. Berbicara mengenai pola kepemimpinan berarti mencakup tentang arah atau gambaran yang akan diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Olehnya itu penting seorang pemimpin untuk melihat bagaimana pola kepemimpinan yang cocok bagi sebuah organisasi sesuai dengan apa yang organisasi butuhkan. Dengan adanya pola kepemimpinan maka seorang pemimpin dapat menjalankan kepemimpinannya secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara bersama dalam mengarahkan murid.

Program pemuridan itu membimbing seseorang dari awal pertobatannya, kemudian mereka dilatih dan dibimbing sehingga menjadi terbiasa dalam kehidupan berdoa, membaca Alkitab secara pribadi, mengikuti pelajaran Alkitab, sampai akhirnya ia menjadi murid kristus. Selanjutnya murid tersebut dibawa pada kehidupan yang berpusat Kristus. Ia akan semakin mengenal Kristus dalam setiap aspek kehidupannya dan ditingkat selanjutnya ia pun akan terpanggil untuk memperkenalkan Kristus kepada orang lain. Dalam program itu mereka ditantang untuk menjadi pembuat murid dan menjadi berkat untuk pertumbuhan orang lain.

Dalam kaitan itu, baik Pemimpin maupun murid perlu mengadakan evaluasi tentang pertumbuhan atau karakter masing-masing agar terus semakin dewasa dalam pertumbuhan bersama Kristus.

Kemajuan pertumbuhan murid itu akan dipengaruhi oleh seberapa besar kerinduan dan komitmen dari dalam hatinya sendiri dan juga seberapa besar kapasitas pemimpin bagi muridnya. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa jika salah satunya kurang mendukung, hal itu akan memengaruhi kelancaran proses. Jika murid benar-benar rindu dan haus untuk bertumbuh, tetapi pemimpin kurang mampu, murid akan terganggu juga pertumbuhannya. Demikian juga jika pemimpin memiliki semangat dan kualitas, tetapi dari pihak murid kurang sungguh-sungguh, itu juga akan memperlambat proses pertumbuhannya. Seorang pemimpin yang bertanggungjawab akan selalu melihat kesempatan yang terbuka untuk kemajuan muridnya, bahkan juga mampu melihat potensi pada diri orang yang akan dimuridkan. Dalam proses memimpin tidaklah singkat, bisa sampai bertahun-tahun, bahkan seumur hidup. Karena pemimpin memiliki komitmen untuk bertemu secara berkala, murid juga harus memiliki komitmen yang sama.

Namun melihat realita sekarang ini pemimpin yang telah menerapkan tugas kepemimpinan, baik dalam masyarakat maupun dalam organisasi, justru sering mengalami hambatan karena mereka terkadang dalam keinginan untuk mencapai suatu tujuan tidak sejalan dengan harapan, dengan demikian tidak dapat di pungkiri akan berdampak pada motivasi dan partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan, apakah itu karena karakter seorang

pemimpin yang mungkin tidak membuat murid bertahan ataukah dari murid yang mungkin juga menonjolkan karakter yang tida baik bagi pemimpin. Hal ini pun menjadi realita pengamatan awal penulis dalam kepemimpinan Persekutuan Doa Mahasiswa di STAKN Toraja.

Dengan melihat kenyataan di atas, maka penulis ingin menganalisis lebih dalam tentang bagaimana karakter pengurus dan juga anggota Persekutuan Doa Mahasiswa di STAKN Toraja.

1. Rumusan Masalah

Guna terlaksananya penelitian yang sistematis dan lebih terarah maka perlu rumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ialah: Bagaimana Karakteristik Pemimpin Yang Memuridkan Dalam Persekutuan Doa Mahasiswa di STAKN Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah; Untuk menjelaskan bagaimana karakterristik seorang pemimpin yang memuridkan dalam Persekutuan Doa Mahasiswa untuk lebih mengarahkan anggotanya kepada pengenalan akan Kristus.

1. Manfaat Penelitian 1. Akademik

Tulisan ini dapat memberi sumbangan pemikiran khususnya Ilmu Kepemimpinan dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, dalam mata Kuliah Kepemimpinan Kristen dan Spiritualitas Kristen.

2. Praktis

Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan atau meningkatkan karakter kepemimpinan sehingga mampu menjadi teladan baik dalam Kampus maupun diluar Kampus.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam rangka penulisan Proposal Skripsi ini adalah Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur- prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.[[2]](#footnote-3) Kualitatif yang dijabarkan melalui studi kepustakaan dimana dilakukan dengan meninjau buku- buku sebagai sumber-sumber dan menggunakan data lain yaitu internet yang sesuai dengan pembahasan Proposal Skripsi dan penelitian dilapangan, kemudian melakukan observasi dan wawancara sehingga dengan sumber-sumber tersebut memberikan data dan informasi sesuai dengan masalah yang ditelliti.

1. Sistematika Penulisan

Tulisan ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori yang memuat: Karakter Pemimpin, Pemimpin Yang Memuridkan, Kajian Teologis Karakter Pemimpin Pemuridan (pemimpin dalam PL dan pemimpin dalam PB), Karakter Pemimpin, Peran Pemimpin.

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan Penelitian, Teknik Analisis Data, Instrumen Penelitian.

Bab IV Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian yang memuat: Pemaparan hasil Penelitian, Analisis Data.

Bab V Penutup yang memuat: Kesimpulan dan Saran Daftar Pustaka

1. Viktor P.H Nikijulmv dan Aristarchus Sukarto, Kepemimpinan di Bumi Baru (Perkantas:

PT. Suluh Cendekia, 2014), hal. 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. Basrowin dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Bineka Cipta, 200S), hal. [↑](#footnote-ref-3)